



# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL

**Yulinia Erwanti, Haryanto**

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

## **ABSTRACT**

*The practice of disclosure of social responsibility information plays an important role for the company because the company lives in a community environment and its potential activities have social and environmental impacts. The purpose of this study is to provide an overview of the practice of disclosure of social responsibility information conducted by manufacturing companies in Indonesia and to find out whether factors within the firm influence disclosure of information Corporate social responsibility of manufacturing.*

*The population in this study is a manufacturing company listing on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013-2015. The manufacturing sector was chosen because this sector has the largest number of listings firms compared to other business sectors. In addition, this sector is a sector that has the widest range of stakeholders covering investors, creditors, governments, and the social environment so as to need to disclose social information. The total sample in this study amounted to 36 companies, with two years of observation period. The total observations made in this study were 44. This study used multiple regression analysis method to test the hypothesis.*

*The results of this study indicate that the variable size of the company significantly influence CSR on Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. Profitability variables have no significant effect to CSR on Manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. The size of the board of commissioners (DKOM) has a positive and significant effect on CSR on Manufacturing listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. Audit committee size variables (UKAD) have no significant effect to CSR on companies in Indonesia Stock Exchange. Audit quality variables (KUAD) have a negative effect on CSR on Manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015.*

*Keywords: firm size, profitability, board of commissioners, audit committee, audit quality influence and disclosure of social responsibility information*

## **PENDAHULUAN**

Perubahan sosial ekonomi, teknologi, dan budaya ditandai dengan dominasi mesin sebagai alat produksi. Industri dan kapitalisme modern dilahirkan oleh revolusi ini, dimana uang memegang peranan yang sangat penting. Revolusi memberikan dampak yang besar bagi lingkungan, sosial, dan masyarakat. Selain peningkatan mutu dan kualitas hidup

---

masyarakat, industri juga melahirkan kerusakan lingkungan seperti polusi udara, limbah pabrik dan eksploitasi hasil alam yang berlebihan serta kaum buruh. Anggraini (2006).

Dengan hadirnya revolusi industri, akuntansi pun mengalami perkembangan pesat. Pelaporan akuntansi ini merupakan alat pertanggungjawaban sehingga orientasi perusahaan berpihak kepada pemilik modal. Berpihaknya perusahaan kepada pemili modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi secara besar besaran pada sumber-sumber alam dan masyarakat sosial secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan mengganggu kehidupan manusia. Karena pemilik midal hanya berorientasi keapda laba material, telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki manusia secara berlebihan yang justru menjadikannya mengalami penurunan kondisi sosial Anggraini (2006).

Situasi ini menyebabkan perusahaan harus bertanggungjawab terhadap sumberdaya alam,kualitas lingkungan, dan kepada pemerintah dan masyarakat secaa sosial.Peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan untuk membayar pajak sesuai aturan yang berlaku, maka dari itu perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap masyarakat dan pemerintah . yang menjadi fokus perusahaan saat ini pada saat ini adalah pemegang saham dan pemegang obligasi, sementara mengabaikan pihak lainnya. Banyak pertentangan yang dilakukan para stakeholders karena mereka menuntut diberikannya fasilitas kesejahteraan dan kebijakan upah yang diterapkan perusahaan. Disisi lain banyak masyarakat yang melakukan aksi protes karena pencemaran lingkungan yang diakibatkan limbah ataupun polusi yang banyak dilepas ke ingkungan,sehingga berdampak hubungan yang tidak harmonis antara lingkungan sosial dengan perusahaan. Sehingga hidup aman dan tentram, keamanan mengkonsumsi makanan dan kesejahteraan karyawan dapat terpenuhi. karena itu dibutuhkan informasi tentang perusahaan dalam pelaksanaan aktivitas perusahaanya. (Rosmasita, 2007).

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial**

Ukuran perusahaan (*firm size*) mengkategorikan perusahaan ke dalam dua jenis, yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Surtpto (1999) menyatakan bahwa perusahaan besar umumnya memiliki jumlah aktiva yang besar, penjualan besar, *skill* karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih, jenis produk yang banyak, struktur kepemilikan lengkap, sehingga memungkinkan dan membutuhkan tingkat pengungkapan secara luas. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Di samping itu, perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2005).

. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan nilai kapitalisasi pasar (*market capitalization*). Alasannya adalah nilai kapitalisasi pasar mampu menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial.

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial.**

### **Pengaruh Profitabilitas (*Profitability*) Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial**

Profitabilitas merupakan faktor yang dapat membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Heinze, 1976 dalam Hackston dan Milne, 1996). Heinze (1976) dalam Devina *et al.*, (2004) menyatakan bahwa profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas.

Donovan dan Gibson (2000) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial.**

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (*Size of the Board of Commissioners*) Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial**

Dewan komisaris (*commissioner*) merupakan mekanisme pengendalian *intern* tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Fama dan Jensen, 1983 dalam Sembiring, 2003). Menurut Mulyadi (2000), fungsi dewan komisaris adalah mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi) serta bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen telah memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian internal perusahaan.

Ukuran dewan komisaris (*size of the board of commissioners*) yang dimaksud disini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan *chief executive officer* (CEO) dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Jika dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H<sub>3</sub>: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kebijakan pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial.**

### **Pengaruh Ukuran Komite Audit (UKAD) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)**

Komite audit beranggotakan komisaris independen dan terlepas dari kegiatan manajemen sehari-hari serta mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dalam masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan ([www.cicfcgi.org](http://www.cicfcgi.org)). Komite audit harus terdiri atas individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, serta memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Salah satu dari beberapa alasan utama kemandirian ini adalah untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta obyektif dalam menangani suatu permasalahan.

Oleh karena itu, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit dapat meningkatkan rating CSR. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>:** Ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2011-2013

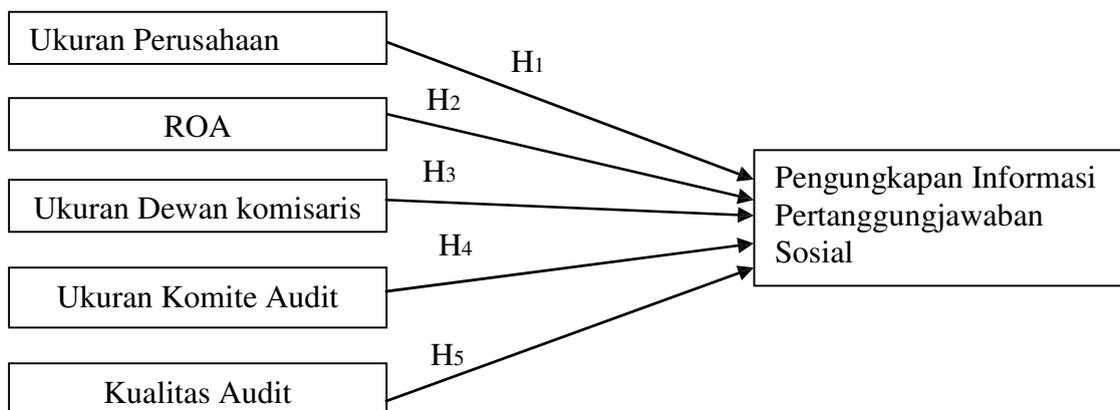
### **Pengaruh Kualitas audit (KUAD) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)**

Laporan keuangan tahunan yang sudah diperiksa oleh akuntan publik dapat menjadi dasar yang berguna bagi pengambilan keputusan yang ekonomis. Auditor memainkan peran yang penting dalam meningkatkan strategi pelaporan perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP

yang berukuran besar akan menyajikan laporan keuangan yang lebih berkualitas berdasarkan regulasi yang telah ditentukan, karena memiliki kualitas, reputasi, dan kredibilitas dibanding KAP ukuran kecil. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>:** Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Proporsi kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)



## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana perusahaan menunjukkan tanggung jawabnya terhadap kepentingan sosial dengan memberikan informasi sosial serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial di dalam laporan keuangan tahunan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan manajemen, *leverage*, ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas dan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen dan pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial sebagai variabel dependen. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel tersebut adalah:

### **Variabel Dependen: Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial**

Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur. Pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial adalah data yang diungkapkan perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan yang meliputi tema lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum (Hackstone dan Milne, 1996 dalam Sembiring, 2005).

Pengukuran variabel ini dengan mengukur pengungkapan sosial laporan tahunan yang dilakukan dengan pengamatan mengenai ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1. Metode ini sering dinamakan *checklist* data.

#### **Variabel Independen: Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)**

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan.

#### **Variabel Independen: Profitabilitas (*Profitability*)**

Profitabilitas dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan pendapatan *netto* (Syahrul, *et al.*, 2000) Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *net profit margin*. Menurut Belkaoui dan Karpik (Anggraini, 2006), rasio return terhadap penjualan adalah salah satu ukuran profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas dalam penelitian. *Net profit margin* digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas dalam penelitian ini karena *net profit margin* mengindikasikan kemampuan suatu badan usaha untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. *ROA* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total asset}}$$

#### **Variabel Independen: Ukuran Dewan Komisaris (*Size of the Board of Commissioners*)**

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan banyaknya anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Sesuai dengan penelitian Sembiring (2005), ukuran dewan komisaris dapat diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, yaitu jumlah anggota dewan komisaris. Pengukuran variabel ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini dengan menggunakan data jumlah dewan komisaris yang terdapat pada ICMD.

#### **Ukuran komite audit (UKAD)**

Ukuran komite audit diukur dengan menghitung anggota komite audit dalam perusahaan. Dalam penelitian ini penilaian dari Ukuran komite audit menggunakan jumlah total anggota komite audit yang dimiliki perusahaan

#### **Kualitas Audit**

Kualitas audit diukur dengan menggunakan kategori *the big four* di Indonesia yaitu: APB (Accounting Principle Board) Statement No. 4.

KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC), bekerjasama dengan KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan.

KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG), bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta & Widjaja.

KAP *Ernest & Young* (E & Y), bekerjasama dengan KAP Prasetio, Sarwoko, & Sanjadja.

KAP *Deloitte Touche Thomatsu* (Deloitte), bekerjasama dengan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa, Osman Ramli Satrio & Rekan. Kualitas auditor mengacu pada apakah KAP yang mengaudit termasuk dalam kelompok *the big four* (nilai *dummy* 0) atau *non big four* (nilai *dummy* 1).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengujian analisis data yang memenuhi ada 44 data. Data 44 tersebut diolah ke dalam analisis regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut :

#### Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.013	.132		.097	.923		
	INST	.000	.000	-.137	-1.158	.254	.726	1.378
	DKOM	.027	.004	.855	6.391	.000	.565	1.768
	KIND	.079	.078	.115	1.026	.312	.802	1.246
	UKAD	-.011	.038	-.037	-.285	.778	.599	1.670
	KUAD	-.038	.016	-.287	-2.400	.021	.705	1.419

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Hasil SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi untuk mengetahui faktor-faktor fundamental dalam CSR sebagai berikut :

$$CSR = 0,013 - 0,000INST + 0,027DKOM + 0,079KIND - 0,011UKAD - 0,038KUAD$$

Nilai konstanta menunjukkan nilai 0,013 menyatakan bahwa jika variabel kepemilikan institusi, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit dan kualitas audit dianggap konstan maka nilai pengungkapan CSR akan naik sebesar 0,013.

$b_1$  (nilai koefisien regresi  $X_1$ ) ukuran perusahaan sebesar 0,000 menyatakan bahwa setiap ukuran perusahaan naik satu, sedangkan variabel lain tetap maka pengungkapan CSR tetap konstan

$b_2$  (nilai koefisien regresi  $X_2$ ) ukuran dewan komisaris sebesar 0,027 menyatakan bahwa setiap ukuran dewan komisaris bertambah satu orang sedangkan variabel lain tetap konstan maka pengungkapan CSR akan mengalami kenaikan sebesar 0,027.

$b_3$  (nilai koefisien regresi  $X_3$ ) komisaris independen sebesar 0,079 menyatakan bahwa setiap proporsi komisaris independen naik satu, sedangkan variabel lain tetap konstan maka pengungkapan CSR akan mengalami kenaikan sebesar 0,079.

$b_4$  (nilai koefisien regresi  $X_4$ ) ukuran komite audit sebesar -0,011 menyatakan bahwa setiap ukuran komite audit bertambah satu orang, sedangkan variabel lain tetap konstan maka pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebesar -0,011.

$b_5$  (nilai koefisien regresi  $X_5$ ) kualitas audit sebesar -0,038 menyatakan bahwa setiap kenaikan kualitas audit sebesar satu tingkat KAP (dari big four ke non big four atau dari non big four ke big four), sedangkan variabel lain tetap (konstan) maka pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebesar -0,038.

### Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel proporsi kepemilikan institusi, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit dan kualitas audit terhadap variabel terikat yaitu CSR maka perlu dilakukan uji t. Hasil dari uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### Uji t

Model		Coefficients <sup>a</sup>							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF					
1	(Constant)	.013	.132		.097	.923			
	INST	.000	.000	-.137	-1.158	.254	.726	1.378	
	DKOM	.027	.004	.855	6.391	.000	.565	1.768	
	KIND	.079	.078	.115	1.026	.312	.802	1.246	
	UKAD	-.011	.038	-.037	-.285	.778	.599	1.670	
	KUAD	-.038	.016	-.287	-2.400	.021	.705	1.419	

a. Dependent Variable: CSR

Hipotesis 1 : pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan tabel 5.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai b1 untuk proporsi ukuran perusahaan adalah 0,000 sedangkan t hitung untuk kepemilikan institusi sebesar -1,158 atau lebih kecil dari nilai t-tabel 2,024 dengan nilai signifikansi sebesar 0,254 atau lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa **H1 ditolak** artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hipotesis 2 : pengaruh variabel ukuran dewan komisaris (DKOM) terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan tabel 5.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai b2 untuk ukuran dewan komisaris adalah 0,027 sedangkan t hitung untuk ukuran dewan komisaris sebesar 6,391 Atau lebih besar dari nilai t-tabel 2,024 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa **H2 diterima** artinya ukuran dewan komisaris (DKOM) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR .

Hipotesis 3 : pengaruh variabel proporsi komisaris independen (KIND) terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan tabel 5.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai b3 untuk proporsi komisaris independen adalah 0,079 sedangkan t hitung untuk proporsi komisaris independen sebesar 1,026 atau lebih kecil dari nilai t-tabel 2,024 dengan nilai signifikansi sebesar 0,312 atau lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa **H3 ditolak** artinya proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hipotesis 4 : pengaruh variabel ukuran komite audit (UKAD) terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan tabel 5.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai b4 untuk tingkat ukuran komite audit adalah -0,011 sedangkan t hitung untuk ukuran komite audit sebesar -0,285 atau lebih kecil dari nilai t-tabel 2,024 dengan nilai signifikansi sebesar 0,778 atau lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa **H4 ditolak** artinya ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR .

Hipotesis 5 : pengaruh variabel kualitas audit (KUAD) terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan tabel 5.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai nilai b5 untuk kualitas audit adalah -0,038 sedangkan t hitung untuk kualitas audit sebesar -2,400 atau lebih kecil dari nilai t-tabel 2,024 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa **H4 diterima** artinya kualitas audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR .

Pengaruh variabel proporsi kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit dan kualitas audit terhadap variabel terikat yaitu CSR maka perlu dilakukan uji F (Kuncoro, 2001). Hasil dari uji F adalah sebagai berikut :

**Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.100	5	.020	12.170	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.063	38	.002		
	Total	.163	43			

a. Predictors: (Constant), KUAD, KIND, INST, UKAD, DKOM

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan tabel 5.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel proporsi kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit dan kualitas audit adalah 0,000 sedangkan F hitung sebesar 12,170 dengan F tabel untuk n = 44 yaitu sebesar 2,46 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara proporsi kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit dan kualitas audit terhadap pengungkapan CSR

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 <sup>a</sup>	.616	.565	.04056	1.908

a. Predictors: (Constant), KUAD, KIND, INST, UKAD, DKOM

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,565%. Hal ini berarti sebesar 56,5% variasi dari CSR dapat dijelaskan dari kelima variabel independen. Sedangkan sisanya (100 % - 56,5% = 43,5 %) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel proporsi kepemilikan

institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit dan kualitas audit..

### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari variabel proporsi kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit dan kualitas audit yang mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR adalah ukuran dewan komisaris dan kualitas audit sedangkan variabel proporsi kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap CSR**

Berdasarkan hasil penelitian nilai  $t_{hitung}$  untuk ukuran perusahaan adalah 0,000 sedangkan  $t_{tabel}$  untuk ukuran perusahaan sebesar -1,158 atau lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  2,024 dengan nilai signifikansi sebesar 0,254 atau lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa **H1 ditolak** artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR menurut Anggraini (2006) dalam Bajuri (2011) menyatakan bahwa tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *asset management*. Hal ini dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat pengawasan terhadap manajemen. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR. Hal ini dikarenakan pemiliksaham institusi hanya memaksimalkan keuntungan semata dan kepentingan pribadi investor tanpa memperhitungkan pertanggung jawaban sosial masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro (2012) dan Priantana dan Yustian (2011).

### **Pengaruh ukuran dewan komisaris (DKOM) terhadap CSR**

Berdasarkan hasil penelitian nilai  $t_{hitung}$  untuk ukuran dewan komisaris adalah 0,027 sedangkan  $t_{tabel}$  untuk ukuran dewan komisaris sebesar 6,391 atau lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,024 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa **H2 diterima** artinya ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Semakin besar dewan komisaris, semakin banyak pihak yang dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen, sehingga banyak pula butir-butir informasi yang mendetail yang dituntut untuk dibuka pengungkapan dalam laporan tahunan.

Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada pengelolaan perusahaan atau pihak manajemen. Dalam hal ini manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen (FCGI, 2002). Melalui peran monitoring dewan komisaris, perusahaan dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terjaga kelangsungan hidupnya (Sulastini, 2007) dengan demikian dikaitkan dengan informasi sosial perusahaan, semakin besar ukuran dewan komisaris maka komposisi keahlian dan pengalaman yang dimiliki dewan komisaris

akan semakin meningkat sehingga dapat melakukan aktivitas monitoring dengan lebih baik (Akhtarudin et.al. dalam waryanto 2009). Dengan monitoring yang lebih baik maka diharapkan pengungkapan informasi CSR dapat lebih luas karena meminimalkan kemungkinan informasi yang ditutupi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro (2012) dan Priantana dan Yustian (2011) yang menyatakan bahwa Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

#### **Pengaruh proporsi komisaris independen (KIND) terhadap CSR**

Berdasarkan hasil penelitian nilai  $b_3$  untuk proporsi komisaris independen adalah 0,079 sedangkan  $t$  hitung untuk proporsi komisaris independen sebesar 1,026 atau lebih kecil dari nilai  $t$ -tabel 2,024 dengan nilai signifikansi sebesar 0,312 atau lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa **H3 ditolak** artinya proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hal ini dikarenakan ketentuan Bapepam dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No. 1-A tanggal 14 Juli tahun 2004. Dan keberadaan komisaris independen merupakan syarat untuk memenuhi peraturan Bapepam dan BEI, dengan adanya aturan seperti ini banyak kemungkinan pemilihan dan pengangkatan komisaris independen kurang efektif. Dengan kata lain banyak anggota komisaris independen yang dipilih tetapi tidak dapat menunjukkan independensinya sesuai kriteria yang diharapkan, sehingga fungsi pengawasan tidak dapat berjalan dengan baik dan komisaris independen belum dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro (2012) yang menyatakan bahwa Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR .

#### **Pengaruh ukuran komite audit (UKAD) terhadap CSR**

Berdasarkan hasil penelitian nilai  $b_4$  untuk ukuran komite audit adalah -0,011 sedangkan  $t$  hitung untuk ukuran komite audit sebesar -0,265 atau lebih kecil dari nilai  $t$ -tabel 2,024 dengan nilai signifikansi sebesar 0,778 atau lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa **H4 ditolak** artinya ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap CSR. Hal ini bisa disebabkan karena fungsi pengawasan yang dijalankan perusahaan, karena komite audit mempunyai tugas untuk membantu komisaris atau dewan pengawas dalam pelaksanaan transparansi perusahaan, serta kewenangan komite audit dibatasi oleh fungsi mereka sebagai alat bantu dewan komisaris sehingga tidak memiliki otoritas eksekusi apapun (hanya sebatas rekomendasi kepada dewan komisaris) kecuali untuk hal lebih spesifik yang telah memperoleh hak kuasa ekspilisit dari dewan komisaris misalnya mengevaluasi dan menentukan komposisi auditor external dan memimpin satu investigasi khusus. Selain itu objek penelitian ini menggunakan sampel yang lebih sedikit daripada sampel yang digunakan peneliti terdahulu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Priantana dan Yustian (2011) yang menyatakan bahwa Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap CSR. Dan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro (2012) yang menyatakan bahwa Ukuran komite audit berpengaruh terhadap CSR

#### **Pengaruh kualitas audit (KUAD) terhadap CSR**

Berdasarkan hasil penelitian nilai  $b_5$  untuk kualitas audit adalah -0,038 sedangkan  $t$  hitung untuk kualitas audit sebesar -2,400 atau lebih kecil dari nilai  $t$ -tabel 2,024

dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa H5 diterima artinya kualitas audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap CSR. Hal ini dapat diartikan bahwa kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor atau akuntan pemeriksa menemukan penyelewengan dalam sistem akuntansi suatu unit atau lembaga, kemudian melaporkannya dalam laporan audit. Probabilitas menemukan adanya penyelewengan tergantung pada kemampuan teknis dari auditor tersebut yang dapat dilihat pada pengalaman auditor, pendidikan, profesionalisme dan struktur audit perusahaan. Sedangkan probabilitas melaporkan penyelewengan tersebut dalam laporan audit tergantung pada independensi auditor dalam menjaga sikap mentalnya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro (2012) yang menyatakan bahwa Kualitas audit berpengaruh positif terhadap CSR.

### **Pengaruh proporsi kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit dan kualitas audit terhadap CSR.**

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) diibaratkan sebagai kemampuan perusahaan yang bersedia memberikan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi terhadap lingkungan sosialnya. Bentuk tanggung jawab yang dilakukan diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa, pemeliharaan fasilitas umum yang bersifat sosial dan berguna bagi masyarakat banyak yang dikhususkan untuk masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. Pada intinya tanggung jawab social perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) adalah kewajiban organisasi bisnis untuk mengambil tindakan dalam kegiatan yang bertujuan melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro (2012) yang menyatakan bahwa proporsi kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi CSR pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015 dengan menggunakan uji t secara parsial dan tingkat signifikan 5 %, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Variabel proporsi ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR pada perusahaan *Manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 .

Variabel ukuran dewan komisaris (DKOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR pada *Manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 .

Variabel proporsi komisaris independen (KIND) tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR pada perusahaan *Manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 .

Variabel ukuran komite audit (UKAD) tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Variabel kualitas audit (KUAD) berpengaruh negatif terhadap CSR pada perusahaan *Manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 .



Proporsi kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap CSR pada perusahaan *Manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 .

## REFERENSI

Anggraini, Reni Retno. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)." **Simposium Nasional Akuntansi IX**

Cooke, T.E. 1992. "The Impact Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure the Annual Report of Japanese Listed Corporation". **Accounting and Business Research 22, Summer**

Devina, Florence. 2004. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta". **Tesis S2 Program Magister Undip** (Tidak Dipublikasikan)

Donaldson, T. dan Preston, L. 1995."The stakeholder theory of the modern corporation: Concepts, evidence and implications". **Academy of Management Review**, Vol. 20, pp. 65-91

Ghozali, Imam. 2005. **Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Semarang : Badan Penerbit Undip

Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. **Teori Akuntansi**. Semarang : Badan Penerbit Undip

Gray, Rob, Reza Kouhy and Simon Lavers. 1995. "Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of Literature and Longitudinal Study of UK Disclosure". **Accounting Auditing and Accountability Journal**. Vol. 8, No.1, pp. 47-77

Hackston, D and Milne, MJ. 1996. "Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies". **Accounting, Auditing, and Accountability Journal**, Vol. 8, No.2, pp 105-108

Hasibuan, Muhammad Rizal, 2001. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Tahunan Emiten di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya". **Tesis S2 Program Magister Undip** (Tidak Dipublikasikan)

Henny dan Murtanto, 2001 "Analisis Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan" . **Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi**, Vol. 1, No.2

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2004. "**Standar Akuntansi Keuangan Paragraf 9**". Salemba Empat, Jakarta



Institute for Economic and Financial Research. 2008. **Indonesian Capital Market Directory**. Jakarta

Januarti, Indira dan D. Apriyanti. 2005. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan". **Jurnal Maksi**, Vol.5

Kusuma, Indriani. 2007. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Jakarta". **Skripsi Program Sarjana FE UNDIP** (Tidak Dipublikasikan)

Marwata, 2001, "Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dengan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia". **Simposium Nasional Akuntansi II**

Mulyadi, 2002, "**Auditing: Jilid 1 Edisi Enam**", Salemba Empat, Jakarta

Nor Hadi dan Arifin Sabeni. 2002. "Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta". **Jurnal Maksi**, Vol. 1, Agustus 2002

Rosmasita, Hardhina. 2007. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". **Skripsi Program Sarjana FE UII**

Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial". **Tesis S2 Magister Akuntansi Undip** (Tidak Dipublikasikan)

Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". **Seminar Nasional Akuntansi VIII**

Suda, K., Kokubu, K. 1994. "Some Determinants of Environmental Disclosure in Japanese Companies". In Yamagami, T., Iida, S. (Eds), *Corporate Social Disclosure*, Hakuto-Shobo

Sulistyo, Heru. 2008. Pelaporan Tanggung jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Jangka Panjang. Semarang : **Ekobis**, Vol. 9, No.1, Januari 2008, pp. 31-37

Suripto, Bambang. 1999. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan". **Simposium Nasional Akuntansi II**

Untung, Hendrik Budi. 2008. **Corporate Social Responsibility**. Jakarta : Sinar Grafika

Utomo, Muslim. 2000." Praktek Pengungkapan Sosial pada Pelaporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan Antara Perusahaan-Perusahaan *High-Profile* dan *Low-Profile*)". **Simposium Nasional Akuntansi IV**

Yuliani, Rahma. 2003. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan di Indonesia". **Tesis S2 Program Magister Undip** (Tidak Dipublikasikan)



Zaleha, Siti. 2005. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003”. **Skripsi Program Sarjana FE UNDIP** (Tidak Dipublikasikan)